

# PENGEMBANGAN DESAIN MODE AVANT GARDE GUA-GUA PRASEJARAH KARST SANGKULIRANG MANGKALIHAT

Graciella Michelle Siswoyo, Selena Maireann Heinrich Phang  
Universitas Ciputra, Surabaya, 60219, Indonesia  
gmichelle@student.ciputra.ac.id, smarieann@student.ciputra.ac.id

## ABSTRAK

Karst Sangkulirang Mangkalihat adalah sebuah bentangan karst yang terletak di Kalimantan Timur, tepatnya di Kabupaten Kutai Timur hingga daerah Berau. Di dalam karst adalah sebuah gua yang mengandung peninggalan prasejarah yang memiliki informasi penting mengenai sejarah eksistensi manusia kegiatan mereka di masa lalu. Semua ini terekam dalam seni cadas yang merupakan lukisan yang ada di dinding gua atau ceruk, tebing, dan batu. Terlebih lagi, masih ada banyak yang bisa dijelajah dan diteliti termasuk budaya dan organisme yang tinggal di dalamnya. Tempat yang tidak hanya memiliki keindahan namun juga rekaman sejarah yang penting dan daerah yang belum dijelajahi seperti ini harus dipreservasi dan dikenalkan untuk menyebarkan kesadaran. Sementara pemerintah yang bertanggung jawab atas kelestarian ini telah berupaya melestarikan kawasan ini, ada cara bagi mahasiswa untuk berkontribusi dan mempromosikan masalah ini. Penelitian ini berfungsi sebagai buku panduan desain busana yang membahas unsur-unsur karst dan mengembangkannya menjadi elemen desain yang akan dimasukkan ke dalam koleksi busana avant garde. Avant garde dengan siluetnya yang tidak beraturan dan desain yang nyentrik mampu menarik perhatian publik dengan cepat karena tidak biasa. Oleh karena itu, kategori fashion terbaik untuk mempromosikan karst ini adalah avant garde. Kategori ini juga memiliki lebih sedikit batasan dibandingkan dengan kategori yang lain yang membantu desainer untuk mengekspresikan karst secara lebih harfiah ke dalam desain. Penelitian ini dilakukan untuk menyimpulkan apakah metode perancangan ini berfungsi untuk menyebarkan kesadaran sosial.

**Kata Kunci:** Karst Sangkulirang Mangkalihat, Bersejarah, Preservasi, Desain Avant Garde, Kesadaran Sosial.

## ABSTRACT

*Karst Sangkulirang Mangkalihat is a karst landscape located in East Kalimantan, precisely in East Kutai Regency all the way to the Berau Regency. Inside the Karst is a cave that contains prehistoric leaves which has important information about the historical human existence and their activities in the past. These are all recorded in the rock art which are paintings on the wall, rocks, and canyon. Furthermore, there is still much to explore and research which includes the culture and organism that lived in the expanse. A place that holds not only beauty but also important historical recordings and unexplored areas like this should be preserved and made known to spread awareness. While the government responsible for this preservation has made attempts on preserving this area, there are ways for students to contribute and promote this issue. This research works as a fashion design guidebook which discusses the elements of the karst and developing them into design elements that will be incorporated into an avant garde fashion collection. Avant garde with its irregular silhouette and quirky designs are able to attract public attention fast because it is unusual. Therefore, the best fashion category to promote this karst is avant garde. It also has less limitations compared to the other categories which helps designers to express the karst more literally into the designs. This research is done in order to conclude whether this method of designing works to spread social awareness. Sementara pemerintah yang bertanggung jawab atas kelestarian ini telah berupaya melestarikan kawasan ini, ada cara bagi mahasiswa untuk berkontribusi dan mempromosikan masalah ini. Penelitian ini berfungsi sebagai buku panduan desain busana yang membahas unsur-unsur karst dan mengembangkannya menjadi elemen desain yang akan dimasukkan ke dalam koleksi busana avant garde. Avant garde dengan siluetnya yang tidak beraturan dan desain yang nyentrik mampu menarik perhatian publik dengan cepat karena tidak biasa. Oleh karena itu, kategori fashion terbaik untuk mempromosikan karst ini adalah avant garde. Kategori ini juga memiliki lebih sedikit batasan dibandingkan dengan kategori yang lain yang membantu desainer untuk mengekspresikan karst secara lebih harfiah ke dalam desain. Penelitian ini dilakukan untuk menyimpulkan apakah metode perancangan ini berfungsi untuk menyebarkan kesadaran sosial.*

**Keywords:** Karst Sangkulirang Mangkalihat, Historical, Preservation, Avant Garde Design, Social Awareness.

## PENDAHULUAN

Karst Sangkulirang Mangkalihat adalah sebuah bentangan karst yang terletak di Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Timur dan membentang hingga Kabupaten Berau. Kawasan ini memiliki luas yang mencapai 1,8 juta hektar dan kaya akan ekosistemnya yang menjadi aset yang berharga bagi bangsa. Karst sendiri adalah daerah yang terdiri atas batuan kapur yang berpori sehingga air di permukaan tanah selalu merembes dan menghilang ke dalam tanah.

Karst juga merupakan bentang alam yang terbentuk karena proses pelarutan batu gamping atau dolomit oleh air yang akhirnya membentuk perbukitan yang unik serta ada sistem perguaan di dalamnya. Sangkulirang Mangkalihat dikelilingi oleh dinding-dinding terjal, gua bawah tanah dengan ukiran alam yang indah, serta perbukitan hijau yang luas. Pada bulan Mei tahun 2015, kawasan ini dinominasikan untuk masuk dalam daftar situs warisan dunia UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization).

Menurut hasil penelitian yang sudah ada, karst ini memiliki jejak peninggalan manusia prasejarah yang dapat dilihat dari lukisan-lukisan yang ditemukan di sekitar dinding-dinding gua. Lukisan tersebut juga diteliti oleh BPCB (Balai Pelestarian Warisan Budaya Indonesia) untuk pelestariannya. Lukisan tangan itu meliputi gambar perahu, kegiatan orang-orang dan binatang. Selain itu ditemukan juga tulang-

tulang, wadah yang terbuat dari tanah liat, dan alat-alat lainnya yang terbuat dari batu.

Hasil penelitian tersebut juga menulis bahwa penyebaran manusia purba Austronesia diawali dari karst Sangkulirang Mangkalihat yang menjadi titik awal kemunculan manusia purba di Indonesia. Jika ditelusuri lebih dalam lagi, karst ini juga memiliki gua-gua berlorong panjang yang dihiasi dengan ornamen-ornamen yang terbuat secara alami termasuk stalagtit dan stalagmit, flowstone, dan kristal kalsit. Hal ini membuat menjadikan karst suatu tempat yang berharga bagi bidang-bidang seperti arkeologi, paleontologi, litologi dan berbagai bidang lainnya.

Karst ini memiliki keindahan yang dapat dilihat dari luar dan dalam serta misteri dan peninggalan lainnya yang mungkin belum terungkap. Namun karst ini memerlukan perlindungan akan kerusakan alami maupun dari orang-orang yang memiliki niat dan kelakuan yang tidak baik sehingga pemerintah daerah setempat menempatkannya sebagai daerah terlindung agar kekayaan alam ini dapat dilestarikan.

Pemerintah bukanlah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab dan memiliki peran dalam pelestarian kawasan ini. Generasi muda yang akan mewarisinya juga memiliki peran yang penting dalam menjaga kekayaan bangsa ini. Generasi penerus ini lebih mengerti bagaimana caranya menarik perhatian sesama generasinya dan memperkenalkan kawasan ini dengan

ide- ide kreatif yang *up-to-date* dan mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana mahasiswa *fashion* dapat melakukan perannya untuk membantu menyebarkan kesadaran dan mensosialisasikan kekayaan dan potensi alam dengan mempergunakan keindahan alami yang dimiliki oleh Karst Sangkulirang Mangkalihat dan daya tariknya untuk dijadikan sebagai elemen-elemen desain dalam suatu koleksi *fashion*. Sebagai mahasiswa *fashion* hal yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan karst ini adalah dengan membuat suatu koleksi desain yang terinspirasi dan didedikasikan untuk karst tersebut. *Avant garde* merupakan salah satu kategori desain mode yang dikenal dengan bentuk-bentuk *silhouette* yang unik dan tidak biasa.

Baju yang termasuk dalam kategori ini biasanya tidak bisa dipakai untuk kegiatan sehari-hari namun memiliki *impact* yang besar dan mengesankan bagi yang melihat. Kesan inilah yang dapat membuat orang-orang yang melihat mendapat suatu kesan yang mendalam agar Karst Sangkulirang Mangkalihat dapat dengan mudah diingat dan dikenalkan.

Bentuk-bentuk yang unik dan tidak biasa dalam kategori *avant garde* juga akan sangat membantu dalam mendesain suatu koleksi baju karena perancang dapat dengan lebih bebas mendesain dan tidak dibatasi kreativitasnya sehingga elemen-elemen Karst Sangkulirang Mangkalihat yang ingin diperlihatkan dapat

dikemukakan dengan lebih harfiah. Selain itu tren yang diambil untuk inspirasi koleksi ini lebih mengarah kepada kesan dan perasaan, bukan tren secara visual seperti warna palet dan *silhouette*, Karst Sangkulirang Mangkalihat dapat dilihat secara lebih *literal* melalui koleksi ini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan koleksi *avant garde* yang terinspirasi dari Karst Sangkulirang Mangkalihat ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Anton Wibisono (2019) Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam seperti proses dan pemaknaan hasilnya. Jenis penelitian ini lebih tertuju pada perhatian terhadap objek, elemen dan memahami hubungan antarkeduanya. Metode penelitian ini juga tidak menggunakan perhitungan statistika dan hanya menggunakan data yang bersifat kualitatif.

Alasan digunakannya metode ini adalah karena perancangan koleksi ini tidak memerlukan data kuantitatif dan hanya memerlukan analisis objek dan pemahaman makna elemen-elemen yang akan digunakan sebagai referensi.

**1. Waktu dan Lokasi Penelitian** Penelitian ini dilakukan secara daring dan data-data yang digunakan hanya diambil dari situs-situs terpercaya yang ada di internet dikarenakan lokasi yang jauh dan susah untuk dijangkau oleh penulis. Segala pembahasan dilakukan

secara hybrid dengan bertemu secara tatap muka dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada setiap hari kamis pukul 1.40 pagi hingga pukul 14.10 siang. Pertemuan mingguan ini dilaksanakan untuk membahas proses perancangan koleksi ini mulai dari pencarian masalah, latar belakang, pengumpulan data, analisis hingga penggambaran ilustrasi koleksi tersebut.

## 2. Jenis Penelitian

- Penelitian Kepustakaan, data yang dikumpulkan melalui penelitian ini bersifat sekunder dan hanya diambil secara literatur seperti buku, catatan, maupun laporan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Data yang terkumpul melalui penelitian kepustakaan meliputi segala informasi mengenai Karst Sangkulirang Mangkalihat dan gua-gua yang ada di dalamnya, serta *fashion trend* yang sedang beredar yang dapat menjadi panduan untuk merancang koleksi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan untuk metode penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

- Observasi, pengambilan data dengan metode observasi dilakukan dengan meneliti secara mendalam gambar-gambar yang dapat ditemukan di dalam internet dan mengembangkannya menjadi suatu elemen desain seperti

bentuk, warna, tekstur dan ciri khas lainnya yang dapat ditemui dalam objek yang diteliti.

- FGD (Focus Group Discussion), data yang diambil menggunakan metode ini didapat melalui pembahasan antar kedua penulis dengan data-data yang ditemukan secara individu untuk mempersingkat waktu pengumpulan data. Data-data tersebut kemudian akan dibandingkan dan disaring secara objektif dengan pemikiran yang kritis menjadi suatu data yang *solid*.

## 4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas informasi-informasi dan data yang didapatkan dengan cara membandingkan dan menyamakan informasi dan data yang didapatkan dari sumber-sumber yang berbeda. Selain itu hal ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari sumber yang kredibel dan resm agar informasi yang digunakan sebagai panduan dalam perancangan koleksi desain dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 5. Tahap dan Pertanggungjawaban Penelitian

- Pendalaman materi mengenai Karst Sangkulirang Mangkalihat dilaksanakan selama 2 minggu dengan penanggung-jawab kedua peneliti yang terlibat.
- Pembuatan *moodboard* dilakukan selama

- 1 minggu dengan penanggungjawab kedua peneliti yang terlibat.
- Analisis desain elemen dilakukan selama 1 minggu dengan penanggungjawab kedua peneliti yang terlibat.
- Perancangan koleksi desain yang terinspirasi dari Karst Sangkulirang Mangkalihat dengan menggunakan elemen-elemen yang sudah dikembangkan pada tahap sebelumnya dilakukan selama 2 minggu dengan penanggungjawab kedua peneliti yang terlibat.
- Penulisan jurnal penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan penanggungjawab kedua peneliti yang terlibat.

## PEMBAHASAN

### Karst Sangkulirang Mangkalihat

Karst Sangkulirang Mangkalihat pertama kali ditemukan oleh Jean Michael Chazine dan Luc Henry Fage dalam ekspedisinya pada tahun 1994. Dalam ekspedisi tersebut mereka menemukan gambar cadas (*rock art*) di dalam Gua Mardua, Kalimantan. Lalu pada tahun 1995 Dr. Pindi Setiawan bergabung di dalam ekspedisi mereka untuk meneliti dan menemukan gua-gua prasejarah lainnya di belantara Kalimantan. Dalam kurun waktu 10 tahun, mereka telah menemukan 30 gua yang memiliki *rock art* dan telah membuka jalan bagi peneliti di bidang arkeologi seperti Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi Banjarmasin, Balai Pelestarian Cagar Budaya Samarinda, serta

pihak-pihak lainnya. Karst ini memiliki banyak potensi dan merupakan kawasan yang memiliki peninggalan sejarah sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Selain itu kawasan ini merupakan *reservoir* yang menyediakan air bagi lebih dari 1 miliar orang di dunia dan merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui (*non-renewable resources*) dan sumberdaya alam yang tidak dapat dipulihkan (*non-retrievable resources*). Dengan kekayaan alam, sejarah dan budaya tersebut rupanya membuat Pemerintah Provinsi setempat berniat menjadikan Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat sebagai Taman Bumi atau Geopark.

Gagasan tersebut telah diangkat Pemprov Kaltim melalui Dinas Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) bekerjasama Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) ke Forum Group Discussion dan Ekspose Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Sangkulirang Mangkalihat menuju pengembangan Geopark.

### ***Rock Art***

Mengenal lukisan ala manusia zaman prasejarah, lukisan *rock art* sendiri dibuat oleh masyarakat prasejarah. *Rock art* termasuk kajian disiplin arkeologi, yang berperan menginterpretasikan segala tinggalan masa lalu yang terekam pada motif-motif lukisan karya nenek moyang manusia. Fase paling awal produksi *rock art* di Semenanjung Sangkulirang-Mangkalihat diasosiasikan dengan lukisan binatang dan

stensil tangan berwarna jingga kemerahan yang berukuran besar. Fase rock art kedua didominasi oleh stensil tangan berwarna murbei, sering kali dikelompokkan menjadi komposisi yang berbeda dan terkadang menutupi stensil tangan dari fase sebelumnya.

Stensil tangan dari fase kedua sering kali sebagian diisi dengan desain yang dicat dan dihubungkan bersama dengan motif seperti pohon, yang mungkin melambangkan hubungan kekerabatan.

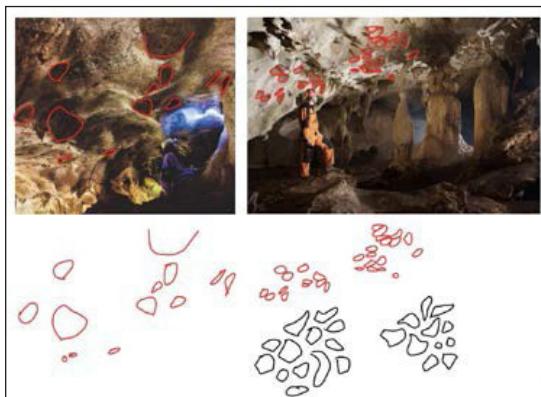
Terkadang stensil tangan oranye kemerahan yang lebih tua tampaknya telah ‘diperbaiki’ dengan cat berwarna murbei dan dimasukkan ke dalam motif mirip pohon. Fase seni cadas selanjutnya di Semenanjung Sangkulirang–Mangkalihat dilambangkan dengan antropomorfik, perahu, dan desain geometris yang biasanya dibuat menggunakan pigmen hitam.

### Analisis Desain

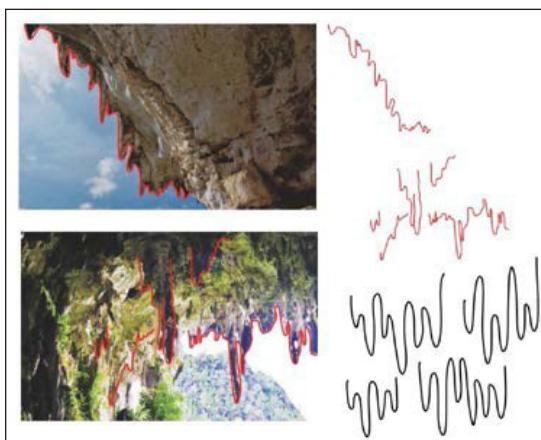
Pengembangan desain yang dapat dimasukkan pada desain koleksi ini adalah beberapa elemen yang dapat ditemukan dari Karst Sangkulirang Mangkalihat. Beberapa contohnya adalah cap tangan, lukisan-lukisan manusia dan kapal, antropomorf, geometris, flowstone, cadas, stalaktit & stalagmit, dan juga kristal kalsit. Koleksi desain ini dapat mengimplementasikan beberapa elemen seperti lukisan di dalam goa kepada kain, tekstur gua, bentuk gua untuk siluet desain, elemen stalaktit & stalagmit sebagai detail desain,

ditambahkan dengan bentuk-bentuk lukisan atau bentuk gua menjadi motif, dan lain-lainnya.

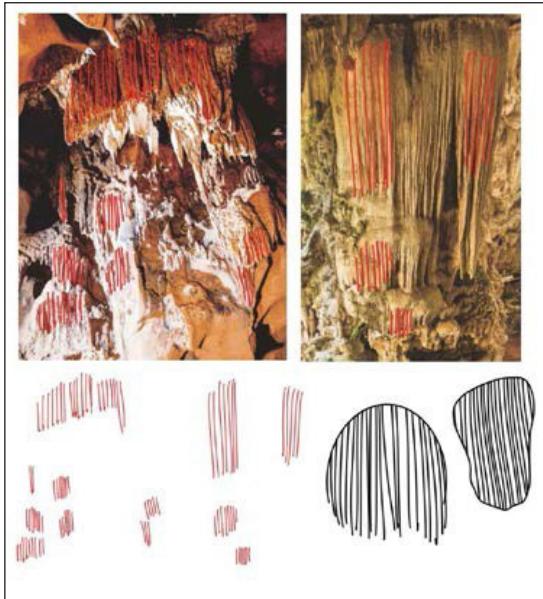
Pilihan warna koleksi desain ini lebih banyak didominasi dengan warna-warna yang natural dalam nuansa yang sejuk dan menenangkan dengan mencocokkan nuansa goa. Dengan bentuk goa dijadikan siluet desain-desain avant garde dan elemen goa lainnya untuk mendukung sisi artistik dari Karst Sangkulirang Mangkalihat.



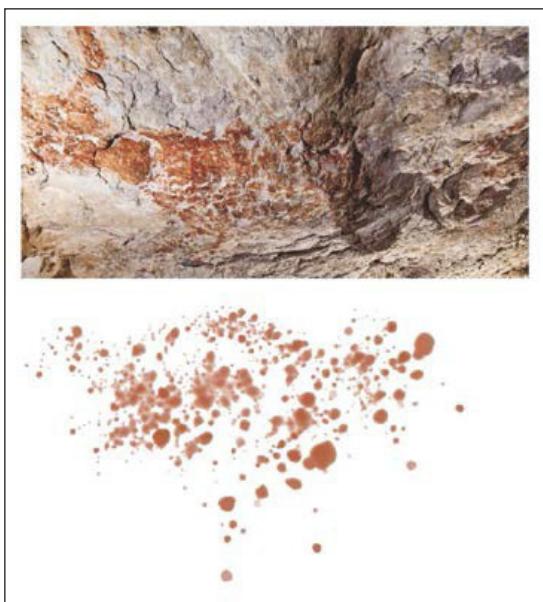
Gambar 1. Analisis desain permukaan dan tekstur gua



Gambar 2. Analisis desain stalaktit dan stalagmit yang ada di dalam dan diluar gua



Gambar 3. Analisis desain flowstone di dalam gua



Gambar 4. Analisis desain lukisan dan rock art

### Elemen Desain

Terdapat beberapa elemen desain yang dapat ditemukan dalam koleksi desain ini yang

terinspirasi dari karst sangkulirang mangkalihat. Beberapa contohnya adalah lukisan ala manusia zaman prasejarah yang dapat dijumpai saat berada di dalam goa Karst Sangkulirang Mangkalihat. Ada beberapa lukisan cap tangan, manusia dan kapal, antropomorf, geometris, flowstone, cadas, stalaktit & stalagmit, dan juga kristal kalsit.

Koleksi desain ini dapat diimplementasikan beberapa elemen seperti lukisan prasejarah di dalam goa kepada kain, tekstur goa, bentuk goa dapat dipakai untuk siluet desain, elemen stalaktit & stalagmit sebagai detail desain, ditambahkan dengan bentuk-bentuk lukisan atau bentuk unik goa menjadi motif, dan lain-lainnya.

### Prinsip Desain

Beberapa prinsip desain yang dapat ditemukan dalam koleksi ini adalah harmoni, kesatuan dan keserasian desain dalam koleksi; Irama, yang dapat menimbulkan kesan gerak yang menyambung dari satu bagian ke bagian lainnya; dan ada juga Unity, yang dapat memberikan kesan keterpaduan tiap unsur desain.

### Warna

Warna koleksi desain ini lebih banyak didominasi dengan warna-warna yang natural dan memiliki nuansa bumi seperti warna kecokelatan sampai dengan warna krem, juga dalam nuansa yang sejuk dan menenangkan dengan mencocokkan estetika dan suasana goa.

### Moodboard



Gambar 5. Moodboard Koleksi Desain

### Indonesian Fashion Trend

Terdapat tren fashion yang berhubungan dengan analisa desain tersebut, yaitu "The Soul Searchers". Tren ini menjelaskan bagaimana kita menyeimbangkan emosi kita dari stres. Untuk menemukan kedamaian dan keindahan di tempat-tempat terpencil. Tren ini menggambarkan yang mencari keseimbangan emosi setelah lama terbebani oleh pekerjaan dan tanggung jawab dengan cara mencari ketenangan di tempat-tempat yang terpencil dan indah. Dari fenomena tersebut, terdapat inspirasi baru dalam gaya busana yang banyak menggunakan sentuhan wastra tradisional.

### Perancangan Desain Koleksi



Gambar 6. Perancangan Desain Koleksi Penutup

Dengan analisa dan riset mengenai Karst Sangkulirang Mangkalihat, dapat dilihat bahwa keunikan dan keindahan Karst Sangkulirang Mangkalihat dapat dijadikan sebagai salah satu banyaknya warisan Indonesia yang indah dan berharga. Dengan perlindungan dari pemerintah dan masyarakat Indonesia sendiri, Karst Sangkulirang Mangkalihat ini dapat terjaga dengan baik dan dilestarikan hingga generasi berikutnya.

Koleksi ini memiliki elemen goa Karst Sangkulirang Mangkalihat yang diimplementasikan kepada semua desain, beberapa contoh seperti lukisan-lukisan ala manusia zaman prasejarah yang dapat dijumpai saat berada di dalam goa Karst Sangkulirang Mangkalihat, bentuk-bentuk unik dalam goa, dan juga warna-warna yang didapatkan dari nuansa goa. Dengan jalannya proyek koleksi desain ini, kami juga memiliki tujuan dalam keinginan untuk membantu menjaga Karst Sangkulirang Mangkalihat agar tetap aman dan utuh.

### Daftar Pustaka

- Yolanda, C. (2020, Oktober). Karst Sangkulirang Mangkalihat, Area Peninggalan Lukisan Manusia Purba Tertua. Good News From Indonesia <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/10/05/karst-sangkulirang-mangkalihat-area-peninggalan-lukisan-manusia-purba>
- Kusumajaya, IM. (2016, Oktober). Kawasan Karst Sangkulirang Mangkalihat.

- Diakses dari [https://repository.kemdikbud.go.id/18\\_753/1/Binder1.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/18_753/1/Binder1.pdf) Aubert, M. Oktaviana, A. Setiawan, P. Brumm, A. (2018, Desember). Rock art styles from the Sangkulirang-Mangkalihat Peninsula. / Palaeolithic Cave Art in Borneo. ResearchGate. [https://www.researchgate.net/publication/328790451\\_Palaeolithic\\_cave\\_art\\_in\\_Borneo](https://www.researchgate.net/publication/328790451_Palaeolithic_cave_art_in_Borneo) Wibisono,A.(2019, Maret). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html#:~:text=Metode%20kualitatif%20merupakan%20metode%20yang,satu%20fenomena%20yang%20lebih%20komprehensif>.